

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang Masalah**

Anak usia dini merupakan individu polos yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan pada masa keemasan atau *golden age*. Pada periode ini seluruh aspek perkembangan anak berkembang dengan sangat pesat, agar pertumbuhan dan perkembangannya dapat terlaksana dengan optimal sebagai orang tua tentu harus memberi pendidikan kepada anaknya sejak dini agar kemampuannya dapat terstimulus dengan baik. Pendidikan pada anak usia dini adalah periode yang penting dan perlu mendapat perhatian serta penanganan sedini mungkin. Hal ini juga sejalan dengan pernyataan pada undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1 ayat 14 yang berbunyi “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”, dan juga pada bab 4 pasal 7 yaitu mengenai hak dan kewajiban orang tua yang berbunyi “orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan Pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya dan orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya”. Maka dari itu, orang tua dapat memberikan kesempatan pada anak untuk meningkatkan seluruh aspek perkembangannya di lembaga PAUD yang meliputi pada nilai agama dan moral, sosial-emosional, kognitif, fisik-motorik, dan juga seni sehingga nantinya perkembangan anak dapat berkembang secara optimal dan sesuai dengan apa yang diharapkan yaitu sesuai dengan tahap perkembangannya, terutama pada perkembangan motorik kasar. Karena perkembangan ini sangat mempengaruhi pada kehidupan anak dimasa mendatang.

Perkembangan motorik kasar merupakan salah satu yang sangat penting dalam perkembangan anak secara keseluruhan. Aktivitas sehari-hari anak dipengaruhi oleh perkembangan motorik kasar, jika perkembangan motorik kasar ini dapat berkembang dengan baik maka perkembangan yang lain pun akan berkembang

dengan baik pula. Perkembangan motorik kasar merupakan proses tumbuh kembang pada kemampuan gerak anak, dan perkembangan ini juga merupakan perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah yaitu melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot terkoordinasi (Baan & Rejeki, 2020). Keterampilan motorik merupakan suatu kemampuan pada individu yang menghasilkan gerakan-gerakan dasar sampai dengan gerakan-gerakan yang lebih kompleks, komponen pada keterampilan motorik ini yaitu otomatis, akurat dan cepat yang pada setiap serangkaian gerakannya terkoordinasi dengan matang oleh otot-otot yang kompleks dan mempunyai ciri-ciri isyarat gerakan yang saling terkoneksi antara masing-masing gerakan. Fisik motorik kasar mengacu pada perkembangan anak dengan melibatkan otot-otot besar atau keseluruhan pada anggota bagian tubuh anak, biasanya identik dengan aktivitas fisik seperti melompat, berjalan, berlari, meloncat, naik tangga, dan lain sebagainya. Pada kemampuan ini sangatlah berperan penting pada pertumbuhan anak agar anak dapat berkembang secara optimal baik dari kemampuan motorik halusnyapun ataupun kemampuan motorik kasarnya.

Kemampuan motorik kasar ini dapat ditingkatkan dengan cara mengajak anak melakukan berbagai aktivitas yang menarik dan menyenangkan, yaitu aktivitas yang melibatkan seluruh anggota badan terutama pada bagian kaki dan tangannya (Darmawati & Widyasari, 2022). Gerak motorik kasar merupakan gerakan pada anggota badan dengan keras atau kasar. Menurut Berk semakin anak bertumbuh dewasa dan semakin kuat tubuhnya, maka gerakannya akan semakin sempurna, yang dimana keterampilan koordinasi motorik kasar mencakup pada ketahanan, kelenturan, kekuatan, ketangkasan, keseimbangan, dan kecepatan. Namun tak banyak juga anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangannya yang tidak sesuai dengan kelompok seusianya. Hal ini dapat disebabkan oleh banyaknya faktor, salah satunya yaitu kurangnya stimulus pada anak oleh orang tua. Perkembangan motorik kasar ini memang dapat berkembang seiring bertumbuhnya anak, akan tetapi hal ini tidak menutup kemungkinan akan terjadi jika kurangnya stimulasi-stimulasi yang baik pada anak, karena semua aspek perkembangan tentu

memerlukan stimulasi yang baik agar anak dapat berkembang dengan optimal sesuai dengan kelompok seusianya.

Adapun menurut Arifiyanti dkk (2019) tahap perkembangan pada motorik kasar anak usia dini yang ideal adalah ketika usia anak 2 tahun, anak sudah dapat menggulirkan bola dan mencoba untuk melemparkan bola, karena keterampilan menangkap bola lebih sulit dibandingkan dengan melemparkan bola sehingga hal itu akan berkembang belakangan. Awal mulanya ketika anak masih berusia 2 tahun anak akan menangkap bola dengan seluruh anggota tubuhnya, kemudian pada usia selanjutnya anak akan menangkap menggunakan tangan lalu menggunakan telapak tangan. Ketika anak berusia 3 tahun, anak akan melakukan gerakan sederhana misal seperti berjingkrak, berlari kesana kemari, melompat, hal ini menunjukkan prestasi dan kebanggaan pada anak. Ketika anak berusia 4 tahun, anak akan tetap melakukan hal yang sama, bedanya anak sudah bisa berani mengambil resiko seperti ketika anak menaiki tangga dengan satu kaki lalu dapat turun dengan cara yang sama dan juga memperhatikan waktu pada setiap langkahnya. Dan ketika anak berusia 5 tahun, anak akan lebih percaya diri dari sebelumnya dan akan mencoba untuk berlomba dengan teman sebayanya ataupun orang tuanya. Beberapa pendapat ahli mengatakan bahwa ketika anak berusia 3 tahun adalah masa dimana anak mempunyai tingkat aktivitas yang tinggi dari seluruh masa hidupnya manusia, karena tingkat aktivitas yang tinggi dan perkembangan otot besar mereka yaitu pada lengan dan kaki, maka dari itu anak pra sekolah sangat memerlukan aktivitas olahraga dalam kesehariannya (Arifiyanti dkk., 2019).

Tetapi pada kenyatannya tahap tumbuh kembang motorik kasar anak usia dini tentu berbeda-beda, hal itu disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal yaitu faktor genetik atau faktor kurangnya pemberian stimulasi pada anak. Seperti permasalahan motorik kasar yang peneliti temukan di KB Al-Fatah di daerah cicalengka, yang dimana terdapat beberapa anak yang masih belum mampu melakukan aktivitas seperti berjinjit, melompat dengan satu kaki, melompat dengan dua kaki, keseimbangan antara tangan dan kaki ketika melakukan lompatan belum terkoordinasi, serta ketepatan ketika anak melempar benda belum terarah. Sedangkan perkembangan fisik motorik anak sangat memerlukannya karena itu dapat menunjang anak dalam kegiatannya sehari-hari. Menurut Gallahue pada

kemampuan motorik kasar ini berhubungan dengan kerja otot-otot besar pada anggota tubuh manusia, yang terbagi menjadi tiga kategori, yaitu : pertama, kemampuan nonlokomotor. Kemampuan ini merupakan kemampuan yang menggunakan gerak pada tubuh tanpa memindahkan atau bergerak ditempat, misalnya seperti jalan di tempat, mendorong dan meregang, loncat, menekuk, menarik, berdiri dengan satu kaki, dan juga mengayuh dengan satu kaki secara bergantian. Kedua, kemampuan lokomotor digunakan untuk memerintahkan dari suatu tempat ke tempat yang lainnya, misalnya seperti melompat, meluncur, berjalan, dan berlari. Dan yang ketiga adalah kemampuan manipulatif, yaitu kemampuan yang dikembangkan ketika anak sedang menguasai berbagai macam objek serta gerakan manipulatif lebih banyak melibatkan tangan dan kaki, misalnya seperti melakukan gerakan menangkap objek, memukul, melempar, menendang, memantulkan bola atau menggiring dan memutar tali (Sirin Juliana, 2022).

Seringkali anak yang mengalami kesulitan untuk mengkoordinasikan gerakan visual (pandangan mata) dan motorik (gerakan tangan, jari tangan atau gerakan kaki). Hal tersebut dikarenakan lemahnya kondisi gerak visual motorik pada anak. Jika tidak tertangani secara baik maka anak akan mengalami kesulitan dalam belajar membaca, menulis, menghitung, dan belajar lainnya. Hal ini dikarenakan kegiatan belajar anak atau kegiatan yang lainnya membutuhkan kemampuan dalam mengkoordinasikan gerakan motorik. Maka dari itu, untuk mengatasi agar hal tersebut tidak terjadi, kita sebagai pendidik harus kreatif dalam menemukan pembelajaran terutama dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak, salah satu cara agar dapat mengatasi masalah motorik kasar pada anak adalah dengan cara mengajak anak untuk bermain permainan tradisional. Karena selain tidak membutuhkan biaya permainan tradisional engklek ini dapat membuat anak juga menjadi lebih banyak bergerak karena anak menggunakan otot-otot besar seperti melompat dan meloncat, anak juga dapat melepaskan emosinya ketika bermain yaitu tertawa dan teriak serta menjadikan anak lebih kreatif lagi. Berdasarkan hasil temuan kebanyakan guru masih belum mengetahui manfaat dari permainan tradisional engklek dalam perkembangan motorik kasar anak.

Permainan tradisional merupakan permainan rakyat zaman dulu dan sering dilakukan oleh anak-anak zaman dahulu dan biasanya permainan tradisional ini

memiliki ciri serta cara pelaksanaan permainannya masih sederhana. Permainan tradisional ini merupakan warisan antargenerasi yang turun temurun, tapi dengan seiring berjalannya waktu dan berkembang pesatnya teknologi permainan ini menjadi terlupakan. Dalam permainan tradisional ada beberapa cara untuk melakukannya yaitu ada yang berkelompok dan juga ada yang individu. Permainan tradisional ini dapat melatih kemampuan pada anak dalam membaca gerak tubuh, melatih ketangkasan, menggerakkan tubuh, meningkatkan komunikasi, dan kemampuan menyusun strategi yang baik, dapat melatih kelincahan anak dalam permainan, melepaskan emosi anak serta melatih anak dalam belajar berkelompok.

Permainan tradisional engklek ini dimainkan dengan sederhana, sebelum melakukan permainannya terlebih dahulu membuat gambar di tanah dengan bentuk persegi setelah membuat petak-petak anak harus memiliki pecahan keramik/genting. Dalam permainan ini genting atau keramik dapat dilempar ke dalam kotak yang tersedia. Dalam petak yang ada keramik atau gentingnya harus dilompati dan tidak bisa ditempati pada setiap pemain jadi pemain harus melompat kepetak selanjutnya untuk mengelilingi kotak berikutnya dengan menggunakan satu kaki. Pada saat anak melempar genting tidak untuk melebihi batas kotak yang disediakan jika melebihi maka dinyatakan gugur dan diganti dengan pemain selanjutnya (Apriani, 2013).

Permainan tradisional Engklek ini terdapat banyak manfaat dalam aspek perkembangan motorik kasar pada anak, yaitu seperti melatih kendali, ketangkasan, dan keseimbangan gerakan tubuh ketika anak melompati kotak dapat melatih otot gluteal yaitu otot panggul dan bokong anak agar lebih kuat, serta dapat melatih motorik kasar anak karena anak melompat, berjalan dan berlari. Adapun nilai yang terdapat dalam permainan tradisional engklek ini yaitu bersikap jujur, disiplin, saling menghargai, adil, dapat bekerja sama serta cinta dan bangga terhadap budaya tanah air sendiri (Asih & El-Yunusi, 2024). Urgensi pada penelitian ini yaitu permainan tradisional engklek ini memiliki banyak sekali manfaat pada perkembangan motorik kasar anak.

Permainan tradisional Engklek ini perlu diterapkan di sekolah PAUD/TK dengan tujuan untuk mengoptimalkan kemampuan motorik pada siswa. Hal ini

dilakukan penulis karena akan membahas secara spesifik peran permainan tradisional Engklek dalam meningkatkan motorik kasar anak usia dini.

### **1.2.Rumusan Masalah**

- 1) Bagaimana penerapan permainan tradisional engklek untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini kelompok B di KB Al-Fatah?
- 2) Bagaimana peningkatan kemampuan motorik kasar anak usia dini kelompok B di KB Al-Fatah setelah diterapkan permainan tradisional engklek?

### **1.3.Tujuan Penelitian**

- 1) Untuk mendeskripsikan penerapan pelaksanaan permainan tradisional engklek dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini kelompok B di KB Al-Fatah.
- 2) Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan motorik kasar anak usia dini kelompok B setelah diterapkan permainan tradisional engklek.

### **1.4.Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mempunyai manfaat baik segi teoritis maupun segi praktis. Manfaat teoritis merupakan manfaat jangka Panjang dalam pengembangan ilmu pengetahuan, sedangkan manfaat praktis adalah memberikan dampak langsung terhadap komponen pembelajaran. Adapun manfaat teoritis dan manfaat praktis yang diharapkan peneliti dari hasil penelitian yang dilakukan diantaranya :

#### **1) Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik pada anak usia dini terutama motorik kasarnya melalui permainan engklek yang menyenangkan.

#### **2) Manfaat Praktis**

##### **a. Untuk Anak**

Penelitian ini dapat membantu anak usia dini untuk lebih melatih ketangkasan dan fokus anak dalam meningkatkan fisik motorik kasarnya melalui permainan tradisional *engklek*.

##### **b. Untuk Guru**

Sebagai rujukan bagi guru untuk memilih kegiatan belajar sambil bermain yang menyenangkan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan tradisional *engklek*.

c. Untuk Orang Tua

Dengan adanya penelitian ini orang tua mendapatkan wawasan, pengetahuan dan pemahaman dalam meningkatkan motorik kasar pada anak dengan menerapkan permainan tradisional *engklek*.

### 1.5.Sistematika Penulisan

Dalam menyusun proposal penelitian ini agar pembahasan terfokus pada pokok permasalahan yang akan diteliti dan tidak melebar pada masalah yang lain, oleh karena itu penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

- 1) **Bab I (Pendahuluan)**, membahas tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian yang isinya terdapat manfaat teoritis dan manfaat praktis, dan yang terakhir Sistematika Penulisan.
- 2) **Bab II (Kajian Pustaka)**, mengupas topik-topik yang relevan dengan variabel-variabel dalam judul yang diangkat, dengan upaya untuk memperkuat dan memberikan klarifikasi yang lebih detail. Pada bab ini terdapat kajian teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.
- 3) **Bab III (Metode Penelitian)**, berisikan tentang pendekatan atau jenis penelitian yang digunakan, populasi dan sampel, teknik dalam pengumpulan data, serta teknik untuk menganalisis data.
- 4) **Bab IV (Temuan dan Pembahasan)**, membahas hasil dan pembahasan yang telah diteliti oleh peneliti terkait judul yang diangkat yang disajikan secara menyeluruh didukung dengan data yang akurat.
- 5) **Bab V (Penutup)**, membahas tentang kesimpulan mengenai hasil penelitian yang disederhanakan dengan tujuan memberikan gambaran singkat mengenai hasil penelitian serta topik yang diangkat.